

BAB V

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

3.1.1. Kehidupan serta keadaan orang tua asuh sangat bermacam-macam, keadaan mereka amat mempengaruhi proses tumbuh kembang mental dan kepribadian islami sang anak, orang tua asuh yang mengalami perceraian di Desa Bulurejo dapat disimpulkan menjadi dua, yakni : a). Meskipun perceraian tidak dapat dicegah orang tua asuh tetap berupaya seoptimal mungkin untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai orang tua asuh yang baik, dengan memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap sang buah hati mereka, hal tersebut terjadi pada 2 subyek penelitian yaitu pada keluarga MI serta MF dimana keluarga tersebut masih memberikan perhatian dan kasih sayang penuh terhadap sang anak, mantan suami mereka juga masih berusaha memberi bantuan meski tidak sering. b). Terdapat anak yang benar-benar merasakan pahitnya perceraian orang tuanya, hilangnya kasih sayang, mulai tidak ada perhatian karena sibuk dengan rutinitas harian, serta tidak adanya keluarga lain yang dapat membantu mengasuh anak, hal tersebut terjadi pada 1 subyek penelitian yakni terjadi pada keluarga NY, harus sering meninggalkan anak untuk

bekerja, ditambah tidak adanya upaya dari mantan istri NY untuk saling mengasuh anak, sehingga kasih sayang yang dulu sempat anak dapatkan kini berakhir sudah.

3.1.2. Pola asuh dalam setiap keluarga bercerai memiliki effect terhadap tumbuh kembang sang anak, berikut tabel perbandingan yang didapat dari hasil penelitian diatas :

1. Tabel pertama merupakan keluarga yang dapat mengembangkan kepribadian islami yang baik pada anak.

OTA	Sebab Cerai	Pola Asuh	Kepribadian Islami
MI	Ekonomi, Kekerasan dalam rumah tangga, tidak perhatian kepada keluarga	pola asuh <i>acceptance</i> (penerimaan) kasih sayang dan cinta kasih	memiliki ahlaq, sopan santun, semangat belajar, sifat sabar dan mau mengerti dengan keadaan saat ini, serta berbakti kepada orang tua dan keluarganya.
MF	Ekonomi, Perlakuan suami yang tidak dewasa	pola asuh <i>permissiveness</i> (pembolehan)	Mampu bersosialisasi dengan teman dengan baik (tidak

		memahami kekurangan anak	minder) mau ikut melaksanakan ibadah (sholat dan mengaji di masjid)
--	--	--------------------------	--

2. Tabel *kedua* keluarga yang tidak dapat mengembangkan perilaku islami pada anak

OTA	Sebab Cerai	Pola Asuh	Kepribadian Islami
NY	Ekonomi,	Orang tua menerapkan pola asuh <i>Rejection</i> (penolakan) / masa bodoh	- Tidak memiliki

★ Pola asuh yang menjadi sorotan dalam penelitian kali ini cenderung pada pola asuh *Rejection* (penolakan) pada keluarga NY. yang identik dengan penelantaran anak, memberikan kebebasan tanpa batas, pembiaran tanpa kontrol dari orang tua, adalah orang tua yang memperlakukan anaknya dengan sikap masa bodoh, kaku, kurang dalam memperdulikan kesejatraan anak, dan menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak. Anak yang diasuh orang tua dengan menggunakan pengasuhan model ini akan memunculkan sikap agresif, sulit bergaul, pendiam, sadis, liar , dan antipati

dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat, potensi yang tidak berkembang secara optimal, dan akan marah bila mereka tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan.

3.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

3.2.1. Sebagai orang tua pernikahan merupakan tempat dimana menyatukan dua buah keluarga besar, tempat dimana menumbuh kembangkan perilaku dan kepribadian anak yang positif, maka sebelum memulai hingga saat berkeluarga sebaiknya disiapkan terlebih dulu secara baik sebelum menikah, harapannya perceraian orang tua tidaklah terjadi, karena sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian sang anak nantinya, namun apabila perceraian tetap terjadi, sebaiknya orang tua tidak menurunkan rasa kasih sayangnya kepada sang anak, dikarenakan masa saat ini merupa saat untuk membentuk kepribadian islami sang anak, peranan orang tua asuh amat dibutuhkan bagi pertumbuhan anak.

3.2.2. Bagi para praktisi pendidikan baik guru serta pihak sekolahan haruslah memiliki perhatian khusus terhadap anak korban perceraian orang tua, bisa jadi secara fisik memang tidak ada yang beda serta salah pada diri anak tersebut, namun secara psikis mereka amat membutuhkan perhatian khusus, karena saat di sekolah merupakan saat yang tepat untuk memberikan contoh pendidikan karakter dari seorang guru,

selain memberikan pendidikan keilmuan pendidikan karakter dapat memberikan sumbangsih terhadap karakter positif sang anak, upaya pendekatan serta mengerti kondisi oleh guru terhadap anak juga dapat dijadikan praktisi pendidikan tau apa yang harus dilakukan dalam mengarahkan tumbuh kembang kepribadian sang anak.

